

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semiotika, peneliti menemukan bahwa film dokumenter “*The Most Hated Man on the Internet*” merepresentasikan *Cyber Sexual Harassment (CSH)* bukan sebagai peristiwa yang berdiri sendiri, melainkan sebagai rangkaian kekerasan digital yang berkembang secara bertahap. Representasi CSH dalam film ini ditampilkan bermula dari pelanggaran di ruang privat perempuan, yang kemudian berlanjut ke proses penyebaran, reaksi sosial, hingga memperluas dampak kekerasan terhadap korban. Adanya dominasi kuasa dan objektifikasi tubuh perempuan menjadi kondisi awal yang memungkinkan CSH terus berlangsung menjadi hal yang dianggap wajar karena menjadi alat konsumsi hiburan digital. Sehingga dalam film ini memperlihatkan bahwa kekerasan tersebut tidak bekerja melalui paksaan terbuka, melainkan melalui mekanisme budaya digital yang memprosesnya sebagai konten, sehingga pelecehan tidak selalu tampil sebagai kekerasan, tetapi sebagai hiburan di ruang online.

Film ini juga merefleksikan realitas sosial pada periode 2010–2012 di Amerika Serikat, ketika respons hukum terhadap kekerasan seksual digital belum berkembang seiring dengan praktik penyalahgunaan teknologi, sehingga korban berada dalam ruang abu-abu perlindungan.

Sehingga CSH direpresentasikan bukan hanya sebagai kekerasan, tetapi sebagai konten digital yang dikelola, diedarkan, dan dikonsumsi dalam logika hiburan platform. Bentuk utama CSH yang sering muncul dalam film adalah *Non-Consensual Intimate Image (NCII)* atau yang sering disebut *revenge porn*, yang berarti penyebaran foto intim tanpa izin, yang kemudian menimbulkan rangkaian kekerasan lainnya seperti *sexting*, *spamming*, *doxing*, *cyberstalking*, *victim blaming*, serta *audience based harassment* dan *secondary victimization*.

Pada Fase Awal, CSH direpresentasikan sebagai pelanggaran ruang privat perempuan melalui tindakan tidak konsensual seperti manipulasi dan peretasan, yang merampas kendali korban atas tubuh dan identitas digitalnya. Fase Penyebaran menunjukkan bagaimana konten intim dan data pribadi korban disebarluaskan secara masif, memperlihatkan tubuh perempuan sebagai komoditas digital yang dieksploitasi secara seksual dan ekonomi. Pada Fase Reaksi Sosial, dokumenter menyoroti respons publik yang memperparah penderitaan korban melalui pelecehan daring dan *victim blaming*, termasuk dari aparat penegak hukum. Sementara itu, Fase Perlawanan menampilkan upaya individu, khususnya Charlotte, dalam menuntut keadilan, yang menegaskan bahwa perlindungan korban CSH masih sangat bergantung pada keberanian personal dan dukungan sosial, bukan pada sistem yang kuat.

Dengan demikian, peneliti dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa gambaran CSH dalam film *The Most Hated Man on the Internet*

tidak hanya sebagai kekerasan seksual digital, tetapi sebagai praktik yang berlangsung secara berlapis dan berulang di ruang online. Kekerasan terhadap perempuan dipresentasikan sebagai konten yang diterima secara sosial melalui platform dan audiens, sehingga kekerasan tidak lagi dipahami sebagai pelanggaran, melainkan sebagai tontonan hiburan.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Penelitian mengenai *cyber sexual harassment* (CSH) melalui pendekatan semiotika masih relatif terbatas, khususnya yang mengkaji representasi CSH dalam film dokumenter. Karena penelitian ini menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan lain seperti semiotika Roland Barthes atau analisis wacana kritis, sehingga pemaknaan mengenai kekerasan seksual digital dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus pada budaya digital, peran platform, atau relasi kuasa yang melatarbelakangi terjadinya CSH.

V.2.2 Saran Praktis

Peneliti menyarankan agar pembuat film ataupun media dapat menampilkan isu *Cyber Sexual Harassment* untuk tetap

menampilkan perspektif korban. Platform digital juga perlu diperketat regulasi dan memperbaiki sistem pelaporan agar penyebaran konten intim dapat dicegah dari awal. Edukasi mengenai keamanan digital juga perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat lebih sadar pentingnya melindungi privasi digital pribadi.

V.2.3 Saran Sosial

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa *Cyber Sexual Harassment* bukan sekedar tindakan kekerasan online, tetapi bentuk kekerasan yang berdampak nyata bagi korbannya. Peneliti menyarankan agar masyarakat umum atau masyarakat digital tidak mudah menyalahkan korban dan lebih kritis terhadap budaya digital yang sering menormalisasi pelecehan, sehingga dukungan social diharapkan untuk bisa mendorong perubahan sikap dan tekanan yang terjadi agar lebih berpihal pada korban

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish Publisher.
- Hikmawati, F. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN*. RAJAWALI PERS.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. PRENEDAMEDIA GROUP.
- McQuail, D., & Deuze, M. (2020). *Mcquail's Media & Mass Communication Theory*. SAGE Publications.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyana, D. (2021). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nasrullah, R. (2020). *MEDIA SOSIAL : Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Putra, D., & Ilhaq, M. (n.d.). *PEMAHAMAN DASAR FILM DOKUMENTER TELEVISI*.
- Sakban, A., & Sahrul. (2019). *Pencegahan Cyber Bullying di Indonesia*. Deepublish Publisher. <https://www.researchgate.net/publication/345327291>
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugihastuti, & Saptiawan, I. H. (2019). *GENDER & INFERIORITAS PEREMPUAN*. PUSTAKA PELAJAR.
- Vogels, E. A. (2021). *The State of Online Harassment*.
- Wazis, K. (2022). *KOMUNIKASI MASSA*. UIN KHAS Press.

JURNAL

- Anisa, K. T., & Djuwita, A. (2021). KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PSIKOLOG DENGAN KORBAN KEKERASAN SEKSUAL. *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 5(1), 13–24. <https://doi.org/10.32534/jike.v5i1.2151>
- Asti, G. K., Febriana, P., & Aesthetika, N. M. (2021). REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL PEREMPUAN DALAM FILM. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 13, 79–87.
- Azhari, A., Miftahul Janah, L., Febriansyah, Salsabila, Z., & Kurniawan, R. (2025). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELECEHAN SEKSUAL DI MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS: KOMENTAR NEGATIF PADA AKUN AZIZAH SHALSA). *JOSH: Journal of Sharia*, 04(2). <https://doi.org/10.55352/josh.v3i02>
- Bintari, A. (2024). Kekerasan Seksual Berbasis Elektronik: Permasalahan dan Respons terhadap Kasus. *Jurnal Perempuan*, 29(1), 17–29. <https://doi.org/10.34309/jp.v29i1.960>
- Dila Kusuma, A., Noveri, |, & Urfan, F. (2024). Representasi Pelecehan Seksual dan Kekerasan Seksual KBGO dalam Film “Sleep Call.” *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 6, 244–256. <https://doi.org/10.33366/jkn.v%vi%i.491>
- Eddyono, A. S., Aprilie, T., Bias, G., Limantara, C., Pangerang, C. Z., Saputra, A. A., Rachmandanu, G., Najwa, S., Nahli, A., & Fithranda, N. (2024). Penggambaran Kekerasan Seksual terhadap Perempuan dalam Film Like & Share. *KOMUNIKASIANA: Journal of Communication Studies*, 6(1).
- Fadilah, A. A. N., & Setiawan, H. (2021). Konstruksi Berita Pelecehan Seksual Pada Pegawai KPI di Media Daring CNN Indonesia dan Kompas.com. *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32534/jike.v5i1.2051>
- Fahriansyah, R. A., & Hermansyah, A. (2019). TINDAK PIDANA PELECEHAN SEKSUAL OLEH GURU TERHADAP SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS YANG DISELESAIKAN DENGAN DIVERSI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Pidana*, 3(3), 547–557.
- Gunawan, V. (2023). Faktor Determinan Perilaku Image-based Sexual Abuse: Integrative Review. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan*

- Mental (BRPKM)*, 3(1), 32–41.
<https://doi.org/10.20473/brpkm.v3i1.49054>
- Hardianti, F., Handayani, B., & Taufiq, I. (2022). Mengenal Bahaya Sexual Harrassement Pada Anak dan Remaja di Era Digital. *MEDIAM: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10–14.
- Henry, N., & Powell, A. (2015). Embodied Harms: Gender, Shame, and Technology-Facilitated Sexual Violence. *Sage Journals*, 21(6).
- Hero, E., & Astini, B. (2023). Mental Health Communication: The Phenomenon of Cyber Sexual Harassment Through Social Media. *Asian Journal of Media and Communication*, 7(1).
<https://doi.org/10.20885/asjmc.vol7.iss1.art5>
- Huda, A. S., & Solli Nafsika, S. S. (2023). Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan. *IRAMA: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya*, 5(1).
- Indainanto, Y. I. (2020). Normalisasi Kekerasan Seksual Wanita di Media Online. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 105–118.
<https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.6806>
- Januri, T. S., Komariah, S., & Wulandari, P. (2023). Cyber Sexual Harrasment Di Media Sosial Sebagai Bnetuk Penyimpangan Sosial Di Era Digital. *SOSIAL HORIZON : Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1).
- Lusianukita, L. (2020). Representasi Kekerasan terhadap Perempuan pada Film 27 Steps of May. *Jurnal Komunikasi*, 14.
www.komnasperempuan.go.id
- Moore, M. J., Romann, L. R., Tucker, R. V, & Hintz, E. A. (2025). Character assassination as a communicative phenomenon: a retrospective review of concept development and extensions. *Annals of the International Communication Association*, 1(3), 1–11.
<https://doi.org/10.1093/anncom/wlaf010>
- Moruk, S. M., & Ara, R. K. (2024). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERILAKU CATCALLING. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 4(1), 170–182.
- Pawestry, E. V. I. (2024). PEMAKNAAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE DALAM FILM LIKE & SHARE (ANALISIS RESEPSI AUDIENS FILM LIKE & SHARE). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 2024.
- Prasetya, H., Dinda, D., & Rahman, A. (2020). BENTUK KEKERASAN PADA PEREMPUAN DALAM BERPACARAN DI FILM POSESIF.

Jurnal Pustaka Komunikasi, 3.
<http://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom>

- Pratiwi, N., & Fitrananda, C. (2023). FENOMENA DOXING DI MEDIA SOSIAL TWITTER (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Pengguna Twitter di Indonesia). *KONTEKSTUAL Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 12–18. www.ubl.ac.id/kontekstual
- Puspitasari, D. R. (2021). NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM FILM TILIK (KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 15(1), 2579–8146. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Rani, C., Destiana, N., & Angelie, D. (2025). KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE (KBGO) DALAM KONTEKS MISOGINI DAN SEKSISME PADA MEDIA SOSIAL X (TWITTER). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 2025.
- Shalihah, D., Husain, A., Sinaga, K., & Kasih, A. (2025). Cyber Sexual Harassment sebagai Bentuk Kekerasan Simbolik Gender di Media Sosial. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 5(1), 19–30. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/SPECTRUM>
- Tuhepaly, A. D., & Mazaid, S. A. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE MENGENAI REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL PADA FILM PENYALIN CAHAYA. *JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI*, 5(2), 233–247.
- Tutrianto, R., & Nizar, S. (2021). Cyber Sexual Harassment Sebagai Bentuk Kerentanan Viktimisasi Terhadap Perempuan (Studi pada Tiga Korban Pengguna Twitter Inisial DN, NA, dan R). *Jurnal Kriminologi*, 6(2).
- Vani, E., Pawestry, I., Veteran, N., & Timur, J. (2024). PEMAKNAAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE DALAM FILM LIKE & SHARE (ANALISIS RESEPSI AUDIENS FILM LIKE & SHARE). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2).
- Wahyuningsih, K. (2025). Cyberstalking sebagai Kejahatan Multidimensional. *Jurnal Hukum, Administrasi Publik Dan Negara*, 2(3), 129–136. <https://doi.org/10.62383/hukum.v2i3.273>
- Wirman, W., Sari, G. G., Hardianti, F., & Roberto, P. (2021). Dimensi konsep diri korban cyber sexual harassment di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 79–93.

- Wulandari, A., & Rahmawati, W. (2020). REPRESENTASI PEREMPUAN JAWA SITI WALIDAH DALAM FILM NYAI AHMAD DAHLAN. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 14. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Wulandari, E. P., & Krisnani, H. (2021). KECENDERUNGAN MENYALAHKAN KORBAN (VICTIM-BLAMING) DALAM KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN SEBAGAI DAMPAK KEKELIRUAN ATRIBUSI. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 187. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31408>
- Zulfiah, Z., Karimah, N., Intan, H., Sari, N., & Hutapea, S. A. (2025). Analisis Pembuktian dalam Perkara Tindak Pidana Siber. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 3046–6148. <https://doi.org/10.62383/humif.v2i2.1366>

WEBSITE

Muhamad, N. (2023). *DATABOKS: 10 Negara dengan Laporan Terkait Situs Pelecehan Seksual pada Anak Terbanyak di Dunia*.
<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/ed09ea18b30846a/ini-10-negara-dengan-laporan-konten-pelecehan-seksual-anak-terbanyak-dunia-2022>